

PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS AUDIO-VISUAL SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA NURUL YAQIN SITUBONDO

Eka Diana¹, Jannatun Firdaus²

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
*ekadianaalwi8@gmail.com*¹, *firdausiljannah7@gmail.com*²

ABSTRACT: *This study aims to analyze the utilization of audio-visual media in elevate student learning achievement in fiqh learning at MA Nurul Yaqin Situbondo. The form of this research is classroom action research using the Kut Lewin model. The study was done in two cycles with four steps in one cycle, namely planning, acting, observation, and reflecting. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, performance appraisal and documentation. The data were analyzed by using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed that there was an increase in the learning achievement of students in fiqh learning using the audio-visual method. The value of the success of students in first cycle and second cycle classically with a percentage of completeness in the pre-cycle (before) audio-visual learning was carried out by 48%, in first cycle the implementation of audio-visual learning the percentage of student completeness increased to 72% and there needs to be an increase with implementation second cycle because it is still less 80%. In the second cycle the implementation of audio visual learning increased the percentage of students' completeness to 88% which was in the very good classification.*

Keywords: *Fikih Learning, Learning Achievement, Audio-Visual Media*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dan teknologi telah membawa pemahaman akan terjadinya segala perubahan yang signifikan dalam segala segi kehidupan manusia tidak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan melalui pengajaran di sekolah merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan terstruktur dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, menurut Tilaar¹, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia menjadi insan paripurna. Oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian dalam pendidikan sehingga tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu bentuk konkrit akan ketercapaian insan yang paripurna adalah dengan pendidikan melalui pengajaran di sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan merupakan tanggungjawab untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi manusia yang dilaksanakan dengan sistematis dan berjenjang. Praktiknya pendidikan tersebut dilaksanakan dengan pengajaran di sekolah, guru sebagai garda terdepan dalam pengajaran mempunyai tugas dan peran penting (urgen) demi tercapainya proses

¹ Moh Rofiki, "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0," *Indonesian Journal Pf Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.

belajar yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Sehubungan dengan peran dan tugas tersebut, guru diharuskan memiliki keahlian (kompetensi) yang mumpuni dalam pengajaran.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 disebutkan beberapa keahlian atau kompetensi yang wajib ada pada tenaga pendidik. Kompetensi-kompetensi tersebut, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kurangnya kompetensi guru akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu minimnya wawasan peserta didik terhadap modul yang diberikan guru sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar yang berdampak menurunnya prestasi belajar. Selain itu, guru juga diharuskan dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai sehingga membantu proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat ikatan timbal balik diantara komponen guru dan peserta didik, serta lingkungan sekitar².

Dalam prakteknya dilapangan tidak ada metode yang bagus, yang ada adalah bagaimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat guna sehingga apa yang jadi tujuan pembelajaran bisa tercapai sepenuhnya. Selain itu, pemanfaatan media sebagai risalah dalam proses pembelajaran juga sangat penting kedudukannya. Hal ini disebabkan karena media mempunyai peranan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa media merupakan seni dalam mentransfer knowledge dan value kepada peserta didik melebihi materi pembelajaran itu sendiri. Guru sebagai komponen dalam pembelajaran memiliki peranan penting dan utama, salah satunya adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi edukatif. Keberhasilan guru dalam memberikan bahan ajar kepada siswa sangat tergantung akan kelancaran interaksi komunikasi diantara keduanya.

Media pembelajaran digunakan guru untuk melaksanakan interaksi dalam pengajaran dengan peserta didik³, hal ini bertujuan memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi. Penggunaan atau pemanfaatan media yang sesuai dengan akurasi kebutuhan akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran⁴. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengaplikasikan media pembelajaran guna menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan dunia teknologi informasi, media pembelajaran tumbuh dengan sangat pesat. Dimula dari penggunaan media berbasis manusia hingga berkembang pada media berbasis teknologi yang sangat kompleks dalam pembelajaran, semua itu bertujuan untuk memajukan pendidikan. Media pembelajaran sekarang ini banyak macam dan jenisnya diantaranya ialah media audio-visual.

Media audio-visual bisa berbentuk video, film yang bersuara, televisi, serta bingkai suara. Dengan kata lain, media audio-visual memfungsikan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

² Eka Diana and Moh Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal" 3 (2020): 336–42.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010): 76.

⁴ Djamarah and Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): 75.

Penggunaan film sebagai media pembelajaran memberikan keuntungan dan manfaat yaitu: 1) film bisa memvisualkan suatu proses kegiatan, 2) mengakibatkan adanya pandangan akan ruang waktu, 3) visualisasi yang berbentuk 3D, 4) suara yang ditimbulkan relita pada gambar dengan bentuk ekspresi murni, dan 5) film berwarna menambah realita objek yang diperagakan⁵. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terlebih dalam pelajaran fikih, adanya media pembelajaran mempunyai arti yang penting, mengingat selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran tidak memanfaatkan media sehingga hasil belajar siswa masih belum tuntas. Pertanyaannya apakah pemanfaatan media audiovisual pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan prestasi siswa?

Berdasarkan pengamatan awal dan interview bersama salah satu guru yang mengampu pelajaran fikih di MA Nurul Yaqin Situbondo, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang tuntasnya hasil belajar siswa, yaitu: 1) kecendrungan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode dan strategi yang konservatif; 2) guru masih mengandalkan handbook yang berupa buku LKS dan memberikan penjelasan melalui ceramah yang relatif sedikit; 3) peserta didik hanya sering diberi tugas yang terdapat dalam LKS saja; 4) guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi kepada peserta didik⁶. Selain itu, permasalahan dalam pelaksanaan tersebut dipengaruhi oleh keberagaman (heterogen), latar belakang peserta didik, dan kemampuan kognitif yang beragam⁷.

Berfokus pada problem tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan riset tindakan berjudul “Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo”.

Pada dasarnya pembelajaran mengandung dua unsur atau terma yang saling berkaitan yaitu terma belajar dan terma mengajar. Dimana, belajar mewujudkan suatu proses perubahan diri seseorang menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam sikap, tingkah lakunya. Sebagaimana Djamarah memberikan pengertian tentang belajar sebagai serangkaian aktivitas jiwa raga demi mendapatkan perubahan tingkah laku melalui hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar dapat diartikan kegiatan guru membimbing siswa⁸.

Sedangkan terma mengajar diartikan suatu aktivitas kompleks yang dilaksanakan oleh guru untuk mengelola lingkungan sekitar secara baik dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar⁹. Lebih terperinci lagi, Hamalik memberikan pengertian bahwa mengajar merupakan aktivitas

⁵ Sakinah, “Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia,” 2013, http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html.

⁶ Ali Rahman, “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI. 12 November 2020,” 2020.

⁷ Anis Sulastri, “Wawancara Dengan Wali Kelas XI. 12 November 2020,” 2020.

⁸ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392, 2013, <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.

⁹ S Nasution, *Azaz-Azaz Kurikulum* (Bandung: Jemars, 1982): 8.

dalam mentransfer pengetahuan, mewariskan kebudayaan, mengorganisasikan lingkungan, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga tercipta kondisi belajar, kegiatan menyiapkan siswa sebagai masyarakat yang baik, dan suatu jalan menolong mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari¹⁰.

Berdasarkan paparan definisi tersebut, dapat diberikan pengertian bahwa pengajaran merupakan suatu aktivitas kompleks yang dilaksanakan guru kepada siswa dalam rangka memperoleh perubahan sikap, pengetahuan, dan tingkah laku dengan cara mengorganisasikan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar.

Pengertian fikih menurut bahasa ialah paham. Sedangkan berdasarkan istilah, fikih ialah pengetahuan mengenai hukum syariat yang didapat dari dalil-dalil secara terperinci. Selain itu, fikih menurut Abu Ishak As-Syirazi merupakan pengetahuan hukum-hukum syariat melalui metode jihad¹¹. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari merancang, mengorganisasikan situasi sekitar peserta didik sehingga mendorong terlaksananya proses belajar¹².

Jadi, bersumber dari definisi di atas, dapat diberikan pengertian bahwasanya pembelajaran fikih merupakan suatu aktivitas kompleks yang dilaksanakan guru untuk memberikan pengetahuan tentang syariat amaliyah kepada peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku dengan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik sehingga tercipta proses belajar.

Adapun pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah mempunyai tujuan sebagaimana tertuang di dalam Permen Agama RI Nomor 2 tahun 2008, yaitu: 1) mengetahui dan mengerti tatacara penerapan asas Islam buat dijadikan panduan dalam kehidupan; 2) mengerjakan dan mengaplikasikan tuntutan hukum Islam secara baik dan benar sebagai pengejawantahan interaksi manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, dan makhluk lainnya.

Selain itu, batasan atau ruang lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fikih Madrasah Aliyah Kelas XI

No	Materi	Sub-Materi
1	Hukum Pidana Islam (Jinayat) dan Hikmahnya	Hukum Pidana Islam
		Penganiayaan
		Qishash
		Denda Pidana (Diyat)
		Kaffarah
2	Hudud	Berzina
		Qazdaf
		Minuman keras

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001): 44-53.

¹¹ Muhammad Ibnu Sahroji, "Ini Pengertian Dan Cakupan Fikih," 2018, <https://islam.nu.or.id/post/read/85728/ini-pengertian-dan-cakupan-kajian-Fikih>.

¹² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FTTRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

		Pencuri
		Merampok dan merompak
		Almunshaqu
3	Peradilan Islam	Peradilan
		Hakim
		Saksi
		Penggugat dan bukti
		Tergugat dan sumpah
4	Hukum pernikahan	Definisi dan hukum nikah
		Persiapan pernikahan dalam Islam
		Mahram
		Asas pernikahan
		Syarat dan rukun nikah
		Wali dan saksi
		Ijab dan qabul
		Maskawin
		Pernikahan yang dilarang
		Hak dan kewajiban istri
		Perceraian dan masa menunggu (iddah)
		Hak asuh anak
		Rujuk
5	Ilmu mawaris dan hukumnya	Ilmu tentang warisan
		Sebab mendapatkan warisan
		Sebab tidak mendapatkan warisan
		Ahli waris yang warisnya gugur
		Permasalahan ahli waris
		Ashobah
		Penghapusan hak waris
		Pembagian waris

Terma media ialah jamak dari terma medium yang dimaknai sebagai pengantar/perantara pesan dari pengirim ke penerima. Selain itu, media merupakan wujud komunikasi yang tercetak ataupun audio-visual serta perangkatnya. Sedangkan audio-visual dapat diartikan sebagai media pembelajaran (intruksional) yang sesuai perkembangan zaman (modern), baik yang bisa dilihat dan didengar¹³. Berdasarkan pengertian media dan audio-visual tersebut, maka dapat dipahami dan didefinisikan bahwasanya media audio-visual merupakan instrumen yang dipakai dalam kegiatan intruksional untuk menyampaikan pesan yang mempunyai unsur suara dan gambar.

Djamarah dan Zain mengelompokkan media jenis audio-visual ini kedalam dua klasifikasi atau kelompok: audio-visual gerak dan audio-visual diam. Dimana audio-visual gerak adalah media yang mampu menghadirkan gambar gerak dan suara contohnya seperti video dan film, televisi dan komputer. Sedangkan audio-visual diam merupakan media yang menghadirkan gambar dan suara saja contohnya slide suara, film strip, dan cetak suara¹⁴.

¹³ Mardhatillah Wirda Ningsih, "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2* (2016): 1–14.

¹⁴ Joni Purnomo, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran 2*, no. 2 (2014): 127–44.

Penggunaan atau pemanfaatan media audio-visual memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Menurut Atoel kelebihan tersebut yaitu: 1) memperjelas penyampaian pesan sehingga tidak terkesan hafalan (verbal); 2) mengatasi akan kekurangan ruang dan waktu, serta kemampuan indera; dan 3) bisa berperan dalam pembelajaran tutorial¹⁵.

Lebih lanjut, pemanfaatan media ini di dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru memberikan keuntungan dan manfaat yang sangat besar akan ketercapai tujuan instruksional. Manfaat tersebut antara lain adalah: 1) menarik perhatian atau antusiasisme peserta didik dalam menerima materi ajar; 2) membangkitkan motivasi belajar; 3) memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dari video dan film yang disajikan¹⁶.

Terma prestasi belajar merupakan penggabungan dua suku kata prestasi dan belajar. Terma prestasi diartikan sebagai kumpulan akhir dari suatu pekerjaan yang sudah selesai dilaksanakan baik secara individu atau kelompok¹⁷. Selain itu, Sardiman A.M mendefinisikan prestasi sebagai suatu kemampuan nyata hasil korelasi dan interaksi beragam faktor yang mempengaruhi diri individu dari dalam maupun luar¹⁸.

Dalyono memberikan pengertian bahwa terma belajar ialah aktivitas yang bertujuan untuk membuat perubahan pada diri seseorang yang meliputi tingkah laku, kebiasaan (*habit*), keterampilan, *knowledge*, dan sebagainya¹⁹. Lebih lanjut, belajar dalam pandangan Slameto ialah suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan sikap baru yang secara komprehensif sebagai hasil pengalaman dalam hubungannya dengan lingkungan²⁰.

Berdasarkan penafsiran di atas, dapat diberikan pengertian bahwa prestasi belajar ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengadakan perubahan baik sikap, kebiasaan dan tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungan yang ditetapkan dengan nilai akhir baik secara individual atau kelompok.

Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar memegang beberapa kegunaan yaitu: 1) indikator terhadap kualitas dan kuantitas wawasan peserta didik; 2) indikator terhadap kemampuan daya serap siswa dalam pelajaran; 3) bahan laporan dalam inovasi pendidikan; 4) simbol pemuasan hasrat ingin tahu siswa; dan 5) indikator intern dan ekstern suatu lembaga pendidikan²¹.

¹⁵ Purnomo.

¹⁶ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 57–62, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.

¹⁷ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011): 46.

¹⁹ Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 27–31, <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>.

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): 2.

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011): 12-13.

Selain itu, menurut pandangan Arikunto dalam proses kegiatan pembelajaran (KMB), prestasi belajar ditentukan dan dipengaruhi aspek-aspek berikut: 1) siswa yang bersangkutan; 2) guru dan tenaga kependidikan; 3) materi; 4) metode dan sistem evaluasi; 5) sarana; dan 6) sistem administrasi²².

METODE

Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti berkerjasama atau berkolaborasi dengan guru bidang studi fikih guna menyelesaikan problem yang terdapat dalam pembelajaran. *Classroom action research* merupakan analisis atau kajian permasalahan menggunakan refleksi diri untuk menyelesaikan problem tersebut dengan melaksanakan aktivitas yang terencana dalam keadaan nyata dan mengkaji setiap dampak dari tindakan tersebut²³. Adapun tindakan yang diberikan adalah pemanfaatan media audio visual pada pelajaran fikih yang dilaksanakan di kelas XI MA Nurul Yaqin Situbondo.

Desain atau rancangan penelitian tindakan dalam riset ini menggunakan model Kut Lewin. Penelitian tindakan dilaksanakan melalui 4 (empat) steps yang berurutan dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan observasi pada satu siklus²⁴. Penelitian dilakukan dengan dua siklus kegiatan yaitu; siklus pertama dan siklus kedua dengan durasi pada masing-masing siklus 4 hari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*deep interview*), penilaian performa, dan dokumentasi. *Classroom action research* merupakan *qualitative research* sekalipun data yang dikumpulkan kuantitatif, hal ini dikarenakan uraian bersifat deskriptif dan peneliti merupakan alat (*instrument*) utama dalam pengumpulan data²⁵.

Dalam riset ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ialah cara yang dipakai untuk mengolah data yang berkenaan dengan permasalahan yang diajukan sehingga bisa digunakan dalam membuat kesimpulan²⁶. Untuk analisis kualitatif dilakukan dengan memeriksa hasil pengamatan (*observation*) yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam setiap siklus, sedangkan untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), persentase (*percentage*), dan tabel frekuensi (*frequency table*) dari nilai maksimum dan minimum yang didapat siswa pada pelajaran fikih.

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008): 5.

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009): 26.

²⁴ Sanjaya. 49.

²⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011): 46.

²⁶ Triyono, *Metode Penelitian Tindakan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013): 302.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pra Siklus**

Hasil tes yang dilakukan pada 25 peserta didik yang dijadikan sampel, terdapat 4 orang dengan persentase 16% diklasifikasikan dalam tingkat sangat baik, 5 orang dengan persentase 20% diklasifikasikan dalam tingkat baik, 3 orang dengan persentase 12% diklasifikasikan dalam tingkat cukup, 9 orang dengan persentase 36% diklasifikasikan dalam tingkat kurang, 4 orang dengan persentase 16% diklasifikasikan dalam tingkat sangat kurang.

Tes pra siklus ketuntasan belajar peserta didik kelas XI sebanyak 12 orang dari 25 peserta didik atau 48% dikatakan tuntas, sedangkan sebanyak 13 dari 25 orang atau 52% dalam klasifikasi tidak tuntas. Hal ini terlihat dalam tabel berikut:

Tabel. 1
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Pra Siklus

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	Sangat Baik (SB)	4	16%
2	80 - 89	Baik (B)	5	20%
3	65 - 79	Cukup (C)	3	12%
4	55 - 64	Kurang (K)	9	36%
5	0 - 54	Sangat Kurang	4	16%
Jumlah			25	100%

Tabel keberhasilan siswa di atas, menunjukkan bahwa pada tes pra siklus persentase (%) ketuntasan belajar siswa kelas XI MA Nurul Yaqin Situbondo sebesar 48% atau 12 peserta didik yang termasuk klasifikasi tuntas. Sedangkan 52% atau 13 siswa termasuk klasifikasi tidak tuntas. Hal ini menandakan dari 25 siswa masih terdapat 13 siswa tidak tuntas dan membutuhkan perbaikan pada pembelajaran siklus pertama. Pada pra siklus ini terdapat 4 peserta didik yang berada dalam klasifikasi gagal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Siklus Pertama (I)

Hasil prestasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual diperoleh hasil berikut:

Tabel. 2
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Siklus Pertama

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	Sangat Baik (SB)	0	0%
2	80 - 89	Baik (B)	10	40%
3	65 - 79	Cukup (C)	8	32%
4	55 - 64	Kurang (K)	7	28%
5	0 - 54	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Hasil tes di atas menunjukkan dari 25 siswa kelas XI MA Nurul Yaqin Situbondo yang mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio-visual dapat dikatakan secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi (modul) yang disampaikan guru pada siklus pertama sudah maksimal. Hal ini dilihat berdasarkan dari persentase 20% atau 7 peserta didik yang berada dalam klasifikasi kurang, 32% atau 8 peserta didik berada dalam klasifikasi cukup, dan 40% atau 10 peserta didik berada dalam klasifikasi baik. Hasil tes pada siklus pertama ini tidak terdapat siswa yang berada dalam klasifikasi sangat baik dan klasifikasi gagal dengan nilai dibawah 0-54 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

Siklus Kedua (II)

Pada siklus kedua telah dilakukan perbaikan dan pembaruan sesuai dengan refleksi terhadap siklus pertama. Sehingga dalam siklus kedua ini, siswa mendapatkan hasil belajar pada pelajaran fikih yang menggunakan media audio-visual sebagai berikut.

Tabel. 3
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Siklus Kedua

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	Sangat Baik (SB)	5	20%
2	80 - 89	Baik (B)	10	40%
3	65 - 79	Cukup (C)	7	28%
4	55 - 64	Kurang (K)	3	12%
5	0 - 54	Sangat Kurang (SK)	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari table tersebut menyatakan bahwa dari 25 siswa kelas XI MA Nurul Yaqin Situbondo, 5 peserta didik berada dalam klasifikasi sangat baik atau dengan persentase 20%, 10 peserta didik berada dalam klasifikasi baik atau dengan persentase 40%, 7 peserta didik berada dalam klasifikasi cukup atau dengan presentasi 28%, dan 3 peserta didik berada dalam klasifikasi kurang atau dengan presentasi 12%. Pada siklus kedua ini tidak terdapat peserta didik yang berada dalam klasifikasi gagal dengan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 75. Hal tersebut menandakan pada tes siklus kedua ini secara klasikal sudah dinyakan tuntas di mana klasikal ketuntasan yang dikehendaki adalah 80% dari 25 peserta didik.

Media pembelajaran fikih berbasis audio-visual mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Yaqin Situbondo, atau dengan kata lain penggunaan dan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran fikih secara garis besar memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tes keberhasilan siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Berdasarkan hasil tes keberhasilan siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua

terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemanfaatan media audio-visual oleh guru pada pembelajaran fikih.

Berdasarkan observasi dan juga hasil dari tabel frekuensi yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua, penggunaan media audio visual yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran fikih menumbuhkan spirit dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga memberikan perubahan-perubahan dalam peserta didik, yaitu:

1. Mudah menerima bahan ajar pembelajaran yang disampaikan guru;
2. Mudah berkomunikasi dan lebih terbuka baik kepada guru dan teman sejawat;
3. Mampu berpendapat dan memberikan pandangan terhadap materi yang disajikan dengan video atau film;
4. Antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih melalui audio-visual;
5. Senang dengan media pembelajaran fikih dan mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh di sekolah.

Lebih lanjut, dari hasil perbandingan score KKM yang ditentukan oleh sekolah dengan score yang didapat oleh siswa dalam siklus pertama dan siklus kedua yaitu nilai keberhasilan siswa kelas XI dalam pembelajaran fikih di MA Nurul Yaqin Situbondo dengan menggunakan media berbasis audio-visual terdapat peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan keberhasilan peserta didik sangat terlihat setelah dilakukan pertinggian pada siklus kedua.

KESIMPULAN

Penggunaan dan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran fikih memberikan kontribusi yang nyata dalam menaikkan presentase keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan hasil tes keberhasilan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan secara klasikal dengan persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus (sebelum) dilaksanakan pembelajaran audio visual sebesar 48%, pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran audio-visual persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 72% dan perlu adanya peningkatan dengan pelaksanaan siklus siklus karena masih kurang 80%. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran audio visual meningkatkan persentase ketuntasan peserta didik menjadi 88% yang berada pada klasifikasi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Vol. 392, 2013. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Diana, Eka, and Moh Rofiki. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal" 3 (2020): 336–42.
- Djamarah, and Azwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mulyani, Dessy. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar." *Konselor* 2, no. 1 (2013): 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>.
- Nasution, S. *Azaz-Azaz Kurikulum*. Bandung: Jemars, 1982.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Purnomo, Joni. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 127–44.
- Rahman, Ali. "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI. 12 November 2020," 2020.
- Rofiki, Moh. "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0." *Indonesian Journal Pf Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.
- Sahroji, Muhammad Ibnu. "Ini Pengertian Dan Cakupan Fikih," 2018. <https://islam.nu.or.id/post/read/85728/ini-pengertian-dan-cakupan-kajian-fikih>.
- Sakinah. "Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia," 2013. http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010.
- Sulastrri, Anis. "Wawancara Dengan Wali Kelas XI. 12 November 2020," 2020.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Triyono. *Metode Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Wirda Ningsih, Mardhatillah. "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi

Teungoh Kecamatan Kaway XVI.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2* (2016): 1–14.